



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.310>

Received: 11/11/2020, Revised: 11/11/2020, Publish: 22/01/2021

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 43 RAWANG KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

Sandra Rosita¹

¹) Kepala SDN 43 Rawang Timur Kec. Padang Selatan Kota Padang, sandra@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the quality of teachers at SDN 43 Rawang Timur, Padang Selatan District, Magelang Regency and the efforts made as well as the inhibiting and supporting factors in an effort to improve teacher quality. This research is a descriptive study with a qualitative approach. This research was conducted in two local schools, namely SDN 43 Rawang Timur and SDN 43 Rawang Timur. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique used was an interactive model with the concept of Milles and Hubberman (data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Test the validity of the data using source and technical triangulation. The results showed that (1) the quality of teachers at SDN 43 Rawang Timur, Padang Selatan District was seen from four competency standards, namely pedagogic, personality, social, and professional. Pedagogic competency standards have not been met. This can be seen from the fact that teachers have not been able to utilize technology in learning, learning methods still use conventional methods, and the results of UKG carried out by the Office, the majority of the scores obtained are still low. Personality competency standards have been met. Seen in the attitude (attitude) and personality (personality). The majority of teachers' social competency standards have been good, as evidenced by the interactions that teachers make, both from inside and outside. Teachers' professional competency standards have not been maximally met. It is proven that the majority of teachers work not in accordance with their educational background, the lesson plans only copy and paste; (2) efforts made to improve the quality of elementary school teachers in Kec. South Padang includes: conducting coaching, holding various trainings, implementing KKG; (3) the inhibiting factors in improving teacher quality are minimal funding sources, low work ethic, limited sarpras, disciplinary factors. While the supporting factors are adequate human resources, high income and a comfortable and safe environment.

Keywords: Teacher Competence, Elementary School 43 Rawag Timur, Padang Selatan District

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan satu- satunya masalah dasar dalam dunia pendidikan sekarang ini. Mutu dalam pendidikan yang sering diartikan sebagai suatu pencapaian keberhasilan dalam pendidikan, sekarang ini masih jauh dari yang diharapkan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan.

Dalam mencapai mutu pendidikan tersebut, tidak hanya dibutuhkan satu komponen saja, melainkan berbagai komponen harus saling bekerja sama dan berkesinambungan agar kedelapan standar dapat terpenuhi. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pencapaian mutu pendidikan adalah masukan (input), proses dan hasil belajar (output). Input dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik dan pendidik. Keadaan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang kognitif peserta didik, keadaan sosial ekonomi dan lain-lain. Sedangkan keadaan pendidik dipengaruhi ketika proses rekrutmen calon guru yang dilakukan oleh pihak sekolah dan latar belakang pendidikan dari guru. Kemudian dalam hal proses, guru lah yang paling berperan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas. Hal ini dikarenakan guru merupakan kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Apabila guru dapat mengendalikan peserta didik, maka hasil belajar atau output dalam tercapai dengan maksimal sehingga mutu pendidikanpun secara otomatis dapat tercapai.

Sekolah dasar merupakan suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan karakter peserta didik seharusnya mempunyai guru yang profesional. Hal ini dikarenakan guru di sekolah dasar memiliki peran ganda yaitu selain menjadi semua guru mata pelajaran juga merangkap sebagai guru wali kelas. Peran guru yang begitu kompleks itu menuntut guru untuk dapat berpikir secara logis dan tentunya hanya guru-guru yang profesional yang dapat melakukan pekerjaan tersebut. Namun kenyataannya sekarang ini, guru yang dapat melaksanakan tugas secara profesional itu masih

sulit ditemui. Mayoritas guru hanya memandang pekerjaan guru sebagai profesi sehingga mereka bekerja sebatas menggugurkan kewajiban.

Berdasarkan pengalaman dilapangan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang terkait dengan guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan . Apabila dilihat dari segi fisik mayoritas sudah tua. Sehingga guru tersebut sulit untuk dapat mengembangkan kemampuannya khususnya dalam bidang teknologi. Mereka menganggap sudah tidak perlu lagi untuk belajar khususnya dalam teknologi karena tidak lama lagi akan pensiun.

Selain itu permasalahan yang ditemui di Sekolah Dasar Negeri 43 Rawang di Kecamatan Padang Selatan, merupakan salah satu sekolah dasar negeri terbaik di Kec. Padang Selatan. Namun walaupun merupakan sekolah terbaik masih ditemui beberapa permasalahan khususnya yang terkait dengan guru. Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru belum dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Sujadi selaku Kepala UPT, guru terlihat tidak melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru terlihat langsung masuk ke dalam kelas dan memulai proses pembelajaran. Keterbatasan alat peraga yang disediakan oleh sekolah juga menghambat guru dalam melakukan kerjanya secara profesional. Pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru khususnya kepada guru yang masih berstatus sebagai guru wiyata untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal, dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran belum banyak dilakukan.

Melihat kondisi permasalahan diatas, upaya-upaya peningkatan mutu khususnya bagi guru dirasa sangatlah dibutuhkan Peranan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang berkenaan dengan interpretasi dan bersifat deskriptif guna mengungkap proses di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukana secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin mengetahui gambaran lebih mendalam mengenai mutu guru dan upaya-upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru.

HASIL PENELITIAN

1. Mutu Guru Sekolah Dasar Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Dilihat dari Empat Standar Kompetensi

Mutu pendidikan merupakan standar yang digunakan sebagai acuan dalam pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan perundangan lain yang relevan, dapat dikatakan sebagai pendidikan yang bermutu apabila telah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu:

- a. Standar Isi (Permendiknas No.22 Tahun 2006)
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan (No.23 Tahun 2006)
- d. Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (No. 16 Tahun 2007)
- e. Standar Sarana dan Prasarana (No. 24 Tahun 2007)
- f. Standar Pengelolaan (No. 19 Tahun 2007)
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian / Evaluasi (No. 20 Tahun 2007).

Dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan diatas, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pendidik sebagai garda terdepan terlaksanannya proses pembelajaran di sekolah harus dipastikan memiliki mutu yang berkualitas. Dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang bermutu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, tenaga pendidik harus memenuhi 4 standar kompetensi guru yaitu standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi sosial, dan standar kompetensi profesional. Semua standar kompetensi guru tersebut akan dijabarkan peneliti berikut ini:

a) Standar Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dilihat dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan dapat dikatakan kurang baik.

b) Standar Kompetensi Kepribadian

Standar kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif serta berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, standar kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sekolah dasar di Kec. Padang Selatan baik. Hal ini terbukti pada sikap (attitude) yang ditunjukkan oleh setiap guru ketika ada tamu. Saat peneliti datang ke SD Negeri 43 Rawang Timur

c) Standar Kompetensi Sosial

Standar kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk dapat bersosialisasi dengan peserta didik, teman sejawat dan kepala sekolah ataupun bahkan dengan pihak luar. Sebagai makhluk sosial guru dituntut untuk dapat berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Di Kecamatan Padang Selatan guru memiliki rasa empati dan simpati yang sangat tinggi. Kepala UPT menginginkan bahwa setiap guru harus saling membantu. Hal ini dibuktikan jika ada guru yang sedang sakit mereka selalu mengadakan anjungsana.

d) Standar Kompetensi Profesional

Standar kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dari hasil wawancara dengan kepala bidang tenaga pendidik dan kependidikan standar kompetensi profesional guru di Kecamatan Padang Selatan berada di tingkat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, perlu dianalisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai peningkatan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan . Adapun aspek yang dapat dirinci dalam pembahasan ini meliputi mutu guru sekolah dasar di Kec. Padang Selatan , upaya peningkatan mutu guru sekolah dasar dan faktor penghambat serta pendukung dalam peningkatan mutu guru sekolah dasar di Kec. Padang Selatan .

1. Mutu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Dilihat dari Empat Standar Kompetensi

Perbaikan mutu pendidikan khususnya di sekolah, lebih banyak menjadi tanggung jawab pada guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dwi Siswoyo, 2007). Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga membimbing peserta didik. Dengan tugas yang begitu berat, maka seorang guru harus mempunyai mutu yang baik. Dapat dikatakan sebagai pendidik yang bermutu apabila sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi guru yaitu standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi sosial, dan standar kompetensi profesional.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Guru SD Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

SD Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan selalu melakukan upaya guna dapat meningkatkan mutu khususnya mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan . Pihak UPT menyelenggarakan berbagai upaya diantaranya pelatihan, workshop, dan diklat yang bertujuan untuk membekali guru-guru agar memiliki ilmu dan wawasan tentang pendidikan semakin luas.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Peningkatan Mutu Guru SD Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

a. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu guru SD Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang . Hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Sumber Dana yang Minimal

SD Negeri 43 Rawang Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang , tingkat ekonomi mayoritas penduduk SD Negeri 43 Rawang Timur di Kecamatan Padang Selatan masih rendah. Dampak dari tingkat ekonomi masih rendah berpengaruh juga dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut, pihak Dinas Pendidikan SD Negeri 43 Rawang Timur untuk mencanangkan sekolah gratis di seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Selatan . sehingga tidak dapat mencapai hasil pembelajaran secara maksimal

2) Etos Kerja yang Rendah

Peran guru SD Negeri 43 Rawang Timur dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Dengan begitu besarnya amanah yang diemban oleh seorang guru maka seorang guru haruslah memiliki etos kerja yang tinggi.

3) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Dalam proses belajar mengajar kehadiran sarana dan prasarana mempunyai arti yang cukup penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana yang minimal menyebabkan kinerja guru menjadi rendah pula dikarenakan guru tidak dapat menyalurkan ide yang dimilikinya. Misalnya saat para guru ingin menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Namun karena tidak adanya sarana dan prasarana maka guru tidak dapat menggunakan alat peraganya.

4) Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi salah faktor penting dalam kemajuan suatu pendidikan. Disiplin bermanfaat untuk mengarahkan anggota agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, mentaati peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

b. Faktor Pendukung

Selain ada faktor penghambat, ada pula faktor pendukung dalam meningkatkan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan . Tidak hanya pihak Dinas dan SD Negeri 43 Rawang Timur Kec.Padang Selatan yang berperan dalam upaya meningkatkan mutu melainkan banyak faktor pendukung agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai

Sumber daya manusia sebagai mentor atau pelatih merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan . Sumber daya yang baik juga merupakan salah satu unsur penting keberhasilan suatu pelatihan.

2) Pendapatan yang Tinggi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 2014 mengenai Perubahan Keenambelas atas Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil penghasilan yang didapatkan oleh guru yang sudah berstatus PNS sudah cukup tinggi. Hal ini dikarenakan selain mendapatkan gaji pokok, guru juga mendapatkan tunjangan profesi yang kisaran besarnya 1 kali gaji pokok. Dengan keadaan yang seperti ini tentunya permasalahan ekonomi yang dulunya menjadi salah satu faktor penghambat rendahnya kualitas pendidikan tidak akan ada lagi. Para tenaga pendidik diharapkan akan menjadi lebih fokus dalam mengajar.

3) Lingkungan yang aman dan nyaman.

Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan lingkungan yang dapat menjadikan proses pembelajaran semakin kondusif. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan guru menjadi lebih giat dan semangat dalam mengemban tugasnya untuk membimbing peserta didiknya. pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Mayoritas guru SD Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan belum dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik. Hal ini terlihat dari guru belum dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, guru

- belum dapat merefleksikan hasil belajar sehingga proses pembelajaran tidak meningkat dikarenakan masih menggunakan metode yang sama, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh Pihak Dinas mayoritas nilai yang diperoleh juga masih rendah
- b. Kompetensi kepribadian guru SD Negeri 43 Rawang Timur Kecamatan Padang Selatan telah sesuai dengan teori yang dipakai khususnya dalam sikap (attitude) dan kepribadian (personality). Dalam sikap (attitude) terlihat ketika proses pembelajaran guru dengan sabar mengajar dan membimbing peserta didik, guru tidak membedakan peserta didik baik yang kaya atau yang kurang mampu. Dalam kepribadian (personality) terlihat para guru ramah.
 - c. Secara umum, mayoritas guru SD Negeri 43 Rawang Timur Kec. Padang Selatan mempunyai standar kompetensi sosial yang cukup baik.
 - d. Melakukan pembinaan secara personal kepada guru yang mengalami kesulitan ketika dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembinaan yang didapatkan guru dapat dipraktekkan guru ketika mengajar di kelas.

Saran

Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyatakan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan sebagai berikut :

- a. Bagi pihak pemerintah hendaknya memberikan anggaran yang lebih untuk pelaksanaan program-program peningkatan mutu guru. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan guna pelaksanaan program sangat banyak.
- b. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan ada beberapa sekolah yang kurang memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan.
- c. Bagi guru hendaknya menganggap suatu pekerjaan bukan sebagai kewajiban. Hal ini dikarenakan etos kerja yang rendah dan selama ini mayoritas guru hanya sekedar mengajar bukan mendidik serta membimbing peserta didik.

REFERENSI

- Arcaro, Jerome S.(2006). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah: Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2001). *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.

- Djama'an Satori & Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. ALFABETA.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT. Indeks
- Mukminan.(2003). *Pengembangan Silabus Matakuliah Pengajaran Mikro dan PPL Berdasar KBK. Makalah Seminar dan Lokakarya*. Diselenggarakan oleh UNY Dalam Rangka Dies Natalis UNY.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: AR- RUZZ Media.